

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tentang MA Nurul Ilmi Jepara

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Ilmi Jepara

Secara historis sejarah berdirinya MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara setidaknya dilatar belakangi oleh tiga faktor:

- a. Adanya banyak siswa tamatan MTs dan sederajat yang tidak melanjutkan ke Madrasah Aliyah/SLTA dikarenakan tidak ada madrasah tingkat Aliyah yang dekat. Sehingga minat untuk melanjutkan sangat kurang.
- b. Faktor banyaknya masyarakat, khususnya Bategede yang kurang mampu terutama untuk membiayai pendidikan yang tempatnya jauh dari desa Bategede.
- c. Partisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah wajib belajar 12 tahun.

MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara merupakan madrasah Aliyah dengan nama “Nurul Ilmi”, di desa ini sudah ada yayasan yang mengelola pendidikan dari Tingkatan RA s/d MTs yang didirikan oleh Bapak KH Rosyidi selaku sesepuh agama Bategede Nalumsari Jepara. Mengingat di desa bategede belum ada madrasah aliyah/SLTA, maka Bapak K. Ali Mas’adi selaku ketua pengurus yayasan Islam Nurul Ilmi mempunyai gagasan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi. Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut Bapak K. Ali Mas’adi mengadakan forum musyawarah dengan para tokoh masyarakat dan BP3 yang ikut dari anggota pengurus Yayasan Islam Nurul Ilmi, diantaranya: Bapak Kusnan, Bapak Sukar, Bapak Moh. Sholeh, Bapak Abdul Aziz, Bapak Syaifuddin Zuhri dan Bapak H. Moh. Sholeh. Dari hasil musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah aliyah. Akhirnya berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Madrasah Aliyah Nurul Ilmi” pada tahun 2005 dengan berdasarkan keputusan kantor wilayah departemen agama propinsi jawa tengah dengan ijin Akta No. D/Kw/MA/482/2005, selanjutnya diteruskan oleh Bapak H. Abdul Azis dan sekaligus sebagai Ketua Yayasan Islam Nurul Ilimi.

Dengan demikian, MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara merupakan lanjutan dari MTs Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang sama-sama bernaung pada Yayasan Islam Nurul Ilmi.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, maka MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara pada tanggal 16 november 2013 telah berubah status “Terdaftar” menjadi

“Terakreditasi B”, berdasarkan keputusan Kepala Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan Nomor 101/BAP-SM/X1/2013. Kemudian MA Nurul Ilmi terakreditasi Kembali pada tahun 2018 dengan nomor Terakreditasi B NOMOR : 047/BANSM-JTG/XII/2018<sup>48</sup>

## 2. Profil MA Nurul Ilmi Jepara

1. Nama Madrasah : MA Nurul Ilmi Bategede
2. NPSN : 20362967
3. Nomor statistik Sekolah : 131233200040
4. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Sreni Indah RT. 002 Rw. 003  
Desa : Bategede  
Kecamatan : Nalumsari  
Kabupaten : Jepara  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 59466  
Telepon dan Faksimile : 081325991044  
E-mail : ma\_nurulilmi@yahoo.com
5. Status Sekolah : Swasta
6. Nama Yayasan : Yayasan Islam Nurul Ilmi
7. No. Akte Pendirian terakhir : 19 September 2011
8. Tahun Berdiri Sekolah : 2005
9. Nilai dan Peringkat Akreditasi : B
10. Tahun Akreditasi Terakhir : 2018
11. Nama Kamad : Slamet, S.Ag., M.Pd.I.
12. TMT Kamad : 4 Januari 2016
13. Kurikulum Mapel Umum : Kurikulum 13
14. Kurikulum Mapel PAI : Kurtilas<sup>49</sup>

## 3. Visi Dan Misi Ma Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

### a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Nurul Ilmi Jepara adalah:  
Berakhlaq Alkarimah, Religius, Berilmu ‘Amaliyah, Ber’amal Ilmiah, Mandiri dan Bertanggung Jawab

### b. Misi Madrasah

- 1) Misi Madrasah Aliyah Nurul Ilmi Jepara Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam tata

---

<sup>48</sup> Data Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MA Nurul Ilmi Jepara, (Dikutip Tanggal 08 November 2021), Terlampir.

<sup>49</sup> Data Dokumentasi, Profil MA Nurul Ilmi Jepara, (Dikutip Tanggal 08 November 2021), Terlampir.

- nilai pergaulan secara vertikal (dengan Allah SWT) dan horisontal (sosial);
- 2) Mengembangkan budaya keilmuan yang terintegrasi dan non dikotomik serta di aplikasikan dalam tindakan riil;
  - 3) Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi insan yang mandiri;
  - 4) Menumbuhkembangkan rasa, sikap dan tindakan yang bertanggungjawab kepada Allah SWT., diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.<sup>50</sup>

#### 4. Data guru dan tenaga kependidikan MA Nurul Ilmi Jepara

Berikut merupakan data guru atau pendidik serta tenaga kependidikan MA Nurul Ilmi Jepara.

Tabel

Data Guru dan Tenaga Pendidikan MA Nurul Ilmi Jepara

No	Keterangan	Jumlah
Guru/Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2	Guru tetap Yayasan	8
3	Guru Honoror	
4	Guru Tidak Tetap	7
Tenaga Kependidikan		
1	TU	2
2	Penjaga	1

Sumber: Data Dokumentasi, 08 November 2021.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Data Dokumentasi, Visi dan Misi MA Nurul Ilmi Jepara, (Dikutip Tanggal 08 November 2021), Terlampir.

<sup>51</sup> Data Dokumentasi, Profil MA Nurul Ilmi Jepara, (Dikutip Tanggal 08 November 2021), Terlampir.

### 5. Jumlah Siswa MA Nurul Ilmi mulai tahun 2017 sampai tahun 2021

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2017/2018	64	2	48	2	43	1
2018/2019	82	2	59	2	48	2
2019/2020	74	2	82	2	58	2
2020/2021	66	2	74	2	81	2
2021/2022	71	2	64	2	75	2

Sumber: Data Dokumentasi, 08 November 2021.<sup>52</sup>

### 6. Data sarana dan prasarana MA Nurul Ilmi Jepara

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di MA Nurul Ilmi Jepara

Tabel  
Data sarana dan prasarana MA Nurul Ilmi

No	Jenis	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6			6
2	Perpustakaan	1			1
3	Ruang Pimpinan	1			1
4	Ruang Guru	1			1
5	R. Tata Usaha	1			1
6	R. Konseling	1			1
7	Tempat Beribadah	1			1
8	R. UKS	1			1
9	Jamban	3			3
10	Gudang	1			1
11	Tempat Olah Raga	1			1
12	R. Organisasi Kesiswaan	1			1
13					

Sumber: Data Dokumentasi, 08 November 2021.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Data Dokumentasi, Profil MA Nurul Ilmi Jepara, (Dikutip Tanggal 08 November 2021), Terlampir.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh penulis dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi akan penulis jabarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Model pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Model pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara sebagai berikut.

Madrasah Aliyah Nurul Ilmi Jepara dalam kondisi saat pandemic covid 19 menerapkan pembelajaran daring, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online menggunakan media platform tertentu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan mengikuti program dari pemerintah, sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada bapak Slamet S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MA Nurul Ilmi, beliau menyatakan:

*“Selama masa pandemic ini di MA kami yang kalian teliti melaksanakan pembelajaran daring, kegiatan ini merupakan program dari atas (pemerintah) sekaligus kita ikuti dan program itu alhamdulillah meskipun ada kendala tapi tidak berarti mayoritas atau masih bisa kita laksanakan dengan baik”<sup>54</sup>,*

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di MA Nurul Ilmi pada mata pelajaran Qur'an Hadis telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran mulai semester satu dan dua tahun pelajaran 2020/2021 dan semester satu 2021/2022 melalui google classroom seperti yang telah di sampaikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis bapak Fathat S.Pd saat diwawancarai oleh penulis mengenai penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi:

*“Pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi selama ini memang menggunakan google class room, jadi google classroom ini langsung digunakan oleh guru maple seperti saya mulai semester 1 dan 2 kemaren kemudian semester 1 tahun ini juga masih menggunakan google classroom.”<sup>55</sup>*

---

<sup>53</sup> Data Dokumentasi, Profil MA Nurul Ilmi Jepara, (Dikutip Tanggal 08 November 2021), Terlampir.

<sup>54</sup> Slamet, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2021, Wawancara 1, Transkrip

<sup>55</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Sebagian siswa memahami apa itu pembelajaran daring, mereka memberikan pendapat bahwa pembelajar daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online dari rumah seperti yang di nyatakan oleh beberapa siswa yang telah diwawancarai oleh penulis yang bernama Muhammad Rizky Aulia siswa kelas XII.1 *pembelajaran daring itu pembelajaran online dari rumah*.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Wahyu Lestari siswa IPS kelas XI.2 *pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan*<sup>57</sup> menurut M Badrussalam siswa IPS kelas XII.2 *pembelajaran daring adalah pembelajaran online*.<sup>58</sup> Menurut Irfan dwi riyanto siswa kelas XI.1 *pembelajaran daring adalah pembelajaran online jarak jauh*<sup>59</sup> menurut M Faishol Rosyadi siswa kelas XII.1 *pembelajaran daring adalah pembelajaran online*<sup>60</sup> menurut Eva Yulia siswa kelas XII.1 *pembelajaran daring adalah pembelajaran online menggunakan aplikasi*<sup>61</sup> menurut Dimas Fahmi Meisya siswa kelas X.1 *Pembelajaran yang dilaksanakan lewat aplikasi online*<sup>62</sup> menurut Aisyah Pitriana siswa IPS kelas XI.2 *Pembelajaran jarak jauh antara siswa dan guru menggunakan aplikasi online*<sup>63</sup> menurut Khasan Mahfudhi siswa kelas X.1 *Pembelajaran yang mempertemukan siswa dan Guru lewat online*<sup>64</sup>

Pembelajaran daring bisa terlaksana Ketika siswa dan guru mengerti media yang digunakan kemudian bisa mengoperasikannya. Siswa di MA Nurul ilmi Jepara sudah paham dan bisa menggunakan media dan aplikasi dalam

---

<sup>56</sup> Rizki Auliya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>57</sup> Wahyu Lestari, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>58</sup> M Badrussalam, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>59</sup> Irfa Dwi Riyanto, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>60</sup> M Faisol Rosyadi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>61</sup> Eva Yulia, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>62</sup> Dimas Fahmi Meisya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>63</sup> Aisyah Pitriana, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip

<sup>64</sup> Khasan Mahfudhi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip

pelaksanaan pembelajaran diantaranya aplikasi google classroom, whatsapp, zoom. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa yang diwawancarai oleh penulis Muhammad Rizky Aulia siswa kelas XII.1 *yang saya ketahui dan yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring adalah classroom, dan whatsapp.*<sup>65</sup> Sedangkan menurut Wahyu Lestari siswa IPS kelas XII.1 *saya menggunakan laptop kemudian aplikasi yang sering kami gunakan dalam belajar classroom, dan whatsapp.*<sup>66</sup> menurut M Badrussalam siswa IPS kelas XII.2 *media google classroom yang sering kami gunakan aksesnya menggunakan hp*<sup>67</sup> Menurut Irfan dwi riyanto siswa kelas XI.1 *media yang digunakan saat belajar itu hp aplikasi google classroom kadang whatsapp juga.*<sup>68</sup> menurut M Faisol Rosyadi siswa kelas XII.1 *media yang kami gunakan itu diantaranya google classroom dan whatsapp alatnya hp.*<sup>69</sup> menurut Eva Yulia siswa kelas XII.2 *kalau media yang saya gunakan itu handpone kemudian aplikasinya itu google classroom dan whatsapp.*<sup>70</sup> menurut Aisyah Pitriana siswa IPS kelas XI.2 *Saya mengetahuinya, Adapun aplikasi yang sering saya gunakan dalam belajar adalah classroom, terkadang whatsapp jika diperlukan.*<sup>71</sup> menurut Dimas Fahmi Meisya siswa kelas X.1 *Ya saya mengetahuinya diantaranya google classroom, zoom dan lain- lain.*<sup>72</sup>

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas tersebut lebih-lebih disituasi pandemic Covid 19 saat ini. Model pembelajaran daring yang diterapkan di MA Nurul Ilmi yaitu audio, visual,

---

<sup>65</sup>Rizki Auliya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>66</sup> Wahyu Lestari, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>67</sup> M Badrussalam, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>68</sup> Irfan Dwi Riyanto, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>69</sup> M Faisol Rosyadi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>70</sup> Eva Yulia , Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>71</sup> Aisyah Pitriana, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip

<sup>72</sup> Dimas Fahmi Meisya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

audio visual. Model ini diterapkan semua sesuai kebutuhan guru dan siswa masing-masing dan disesuaikan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah Hp dan Laptop, Adapun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di MA Nurul Ilmi Jepara adalah Google Classroom dan Whatsapp tapi lebih condong di Google Classroom. Sesuai dengan pernyataan bapak Slamet S.Ag, M.Pd.I kepala MA Nurul Ilmi:

*“Media yang digunakan di madrasah kami adalah hp, ada Sebagian anak-anak yang memakai laptop di rumah bagi yang punya wifi, yang tidak punya memakai hp meskipun semuanya tidak bisa lancar ya Namanya alat electronic atau alat digital ada plus minusnya. Kemudian aplikasi yang digunakan pastinya banyak, sehingga banyak sekali dari guru-guru sudah mulai belajar tentang berbagai macam aplikasi, yang paling mendekati yaitu adalah google classroom yang bisa di ikuti oleh semua siswa. Trkait model yang diterapkan itu sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan, mestinya memakai audio, visual, dan audio visual sesuai kratifitas guru masing-masing.”<sup>73</sup>*

Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran daring khusus pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara guru menyampaikan materi lewat google classroom dengan siswa mengamati dan memberikan pertanyaan yang pertanyaannya berisi contoh, penalaran dan logika sehingga siswa dapat menjabarkan menurut pengalaman dan referensi dari masing-masing siswa. sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan penulis dengan bapak Fathan,S.Pd beliau adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara

*“Model pembelajaran yang digunakan di MA Nurul Ilmi pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang saya gunakan adalah dimana siswa saya berikan materi berbentuk tulisan atau materi lain kemudian saya beri pertanyaan tapi pertanyaan itu menggunakan istilahnya adalah contoh logika penalaran pada siswa sehingga siswa itu dapat menjabarkan menurut pengalaman menurut referensi dari masing-masing siswa karena dengan seperti itu siswa akan lebih, istilahnya referensinya kemudian buku dan lain*

---

<sup>73</sup> Slamet, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2021, Wawancara 1, Transkrip

*sebagainya itu dia akan mencari dengan sendirinya untuk menjawab pertanyaan dari saya.*"<sup>74</sup>

Model yang diterapkan ialah lebih condong pada visual atau tulisan yang lebih disukai oleh para siswa yaitu lewat google classroom dengan cara siswa menulis atau memfoto hasil jawaban kemudian dikirim di google classroom jika ada siswa yang kesulitan siswa bisa mengirim tugas lewat WA sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan penulis dengan bapak Fathan,S.Pd beliau adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara

*"Dari beberapa model diantaranya model visual atau tulis dan yang lainnya kalau di MA Nurul Ilmi itu lebih dominan atau yang diminati oleh siswa itu yang tulis, dari materi yang saya sampaikan kemudian anak menulis, setelah menulis kemudian ada yang ditulis kemudian difoto kemudian disampaikan pada saya lewat google classroom atau lewat wathsapp."*<sup>75</sup>

Persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran adalah mempersiapkan alat tulis, handpone, kuota dan laptop bagi yang punya Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa yang diwawancarai oleh penulis Muhammad Rizky Aulia siswa kelas XII.1 *Modul, hp, kuota, alat tulis.*<sup>76</sup> Sedangkan menurut Wahyu Lestari siswa IPS kelas XII.2 *sebelum saya melaksanakan pembelajaran saya menyiapkan alat tulis, hp dan kuota.*<sup>77</sup> menurut M Badrussalam siswa IPS kelas XII.2 *yang saya persiapkan yaitu hp saya isi penuh batrainya kemudian kuota kemudian alat tulis.*<sup>78</sup> Menurut Irfan dwi riyanto siswa kelas XI.1 *persiapan yang saya lakukan adalah menyiapkan materi berupa modul kemudian hp, alat tulis dan kuota.*<sup>79</sup>

---

<sup>74</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>75</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>76</sup> Rizki Auliya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>77</sup> Wahyu Lestari, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>78</sup> M Badrussalam, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>79</sup> Irfan Dwi Riyanto, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

menurut M Faisol Rosyadi siswa kelas XII.1 *saya menyiapkan hp kemudian kuota data saya isi, saya mempersiapkan alat tulis.*<sup>80</sup> menurut Eva Yulia siswa kelas XII.1  *yang saya pesiapkan terlebih dahulu adalah hp dan kuota karena itu yang paling penting kemudian modul dan alat tulis lainnya.*<sup>81</sup> menurut Dimas Fahmi Meisya siswa kelas X.1  *Yang dipersiapkan yaitu materi, alat tulis dan smart phone*<sup>82</sup> menurut Khasan Mahfudhi siswa kelas X.2  *Sebelum saya melaksanakan pembelajaran saya menyiapkan buku dan bolpoin kemudian hanphone.*<sup>83</sup> menurut Aisyah Pitriana siswa IPS kelas XI.2  *Saya sebelum mulai pembelajaran yaitu mandi kemudian menyiapkan alat tulis dan hanphone*<sup>84</sup>

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran Qur'an Hadits menyiapkan keperluan yang di butuhkan, yaitu: guru membuat kelas di google classroom kemudian siswa dikasih kode dan disuruh masuk kedalam kelas tersebut. Setelah guru memasukan seluruh siswa guru mengirim materi beserta penugasan berbrntuk word atau PDF di Google classroom. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok virtual, setelah itu siswa dipersilahkan berdiskusi tentang materiyang diberikankemudian siswa mempersentasikan hasil diskusi setelah itu guru mengevaluasi hasil diskusi mereka hal ini sesuai dengan RPP guru mata pelajaran Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Nurul Ilmi Jepara yaitu pembelajaran daring dengan menggunakan gambar/visual atau tulisan, media yang digunakan yaitu menggunakan google classroom.

---

<sup>80</sup> M Faisol Rosyadi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>81</sup> Eva Yulia , Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>82</sup> Dimas Fahmi Meisya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>83</sup> Khasan Mahfudhi , Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip

<sup>84</sup> Aisyah Pitriana, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip

## 2. Kendala penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara.

Pembelajaran yang dilaksanakan pastinya memiliki nilai dan dampak bahkan kendala yang berbeda-beda, lebih-lebih pembelajaran daring yang dilaksanakan baru-baru ini, siswa dan guru dituntut bisa menggunakan fasilitas online yang sebelumnya hanya sebagai media pembantu dalam pembelajaran tatap muka di kelas. MA Nurul Ilmi melaksanakan pembelajaran daring tentunya mengalami beberapa kendala, diantara kendala yang dialami ialah tempat tinggal dari beberapa siswa yang dikatakan desa yang belum maju dilihat dari letak geografis rata-rata tempat tinggal siswa MA Nurul Ilmi di pegunungan dan kaki gunung sehingga jaringan menjadi kendala, Selain dari siswa guru pengampu juga ada yang belum menguasai digital sepenuhnya sehingga masih sama-sama belajar. sesuai yang dikatakan oleh bapak Slamet S.Ag.,M.Pd.I Ketika diwawancarai oleh penulis

*“Tentunya ada kendala, sesuatu yang baru pasti ada kendalanya Cuma kendala itu sedikit demi sedikit bisa kita atasi terutama di awali dari bapak ibu guru yang sudah agak tua yang kurang menguasai masalah digital kita mulai belajar, kemudian siswanya juga banyak siswa yang masih belum punya hp baru karena didesa kami dapat di katakan desa yang belum maju sehingga kendalanya dari alat-alat yang kurang memadai.”<sup>85</sup>*

Kendala yang dialami oleh siswa yaitu hp yang belum mendukung, kuota yang terbatas sehingga Ketika menerapkan pembelajaran secara audio visual siswa tidak bisa mengikuti sepenuhnya, kecuali bagi siswa yang dirumahnya menggunakan wifi, ada yang hpnya mendukung tapi jaringannya yang kurang mendukung sehingga menghambat pembelajaran yang dilaksanakan sesuai pernyataan bapak Slamet S.Ag.,M.Pd.I Ketika diwawancarai oleh penulis

*“Kendalanya yaitu kuota, hpnya ada yang masih belum standar kemudian ada yang kuotanya terbatas kalau siswa yang punya wifi atau cukup tidak masalah ada juga yang pas-pasan kemudian perlu difikir oleh bapak ibu pengampu kalau memang audio terus kemudian siswa dan lain sebagainya di terapkan nanti kuotanya habis,sehingga bapak ibu guru berfikir ke sana terakhir meskipun punya kuota,hpnya mendukung tapi jaringan*

---

<sup>85</sup> Slamet, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2021, Wawancara 1, Transkrip

*atau sinyalnya tidak kuat itu juga termasuk kendala Cuma bisa di atasi sedikit demi sedikit”*<sup>86</sup>

Kendala yang dialami oleh guru pengampu mata pelajaran Quar'an Hadis diantaranya Ketika guru bertanya pada siswa terkadang siswa tidak aktif dan tidak ada respon kemudian keesokan hari tanya lagi tidak ada respon kemudian dihubungi Kembali tidak ada respon hal ini yang menjadikan sulitnya pembelajaran kurang efektif. Sulitnya kegiatan daring ini guru tidak bisa melihat langsung kondisi dirumah siswa sehingga kesulitan mengontrol siswa. Orang tua juga kurang mengawasi anaknya saat belajar daring, selain itu Sebagian orang tua juga kurang menguasai teknologi atau *gaptek*. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Fathan,S.Pd. beliau menyatakan:

*“Kendalanya Ketika saya ingin bertanya pada siswa, kemudian siswa itu kadang tidak aktif, tidak ada respon, saya tanya pagi hari malam hari baru jawab Ketika pagi hari saya tanya paginya baru jawab,entah itu punya kesibukan apa, karena dari kami tidak bisa mengawasi secara langsung karena tidak mengetahui kondisi dirumah seperti apa, selain itu orang tua kurang memperhatikan pembelajaran daring, karena orang tua gaptek istilahnya, kurang menguasai teknologi, anak ini sebenarnya belajar atau main game orang tua menganggap kalau sudah pegang hp ya belajar”*<sup>87</sup>.

Kendala yang dihadapi oleh beberapa siswa di MA Nurul Ilmi ialah kuota habis, jaringan yang kurang mendukung, hp lowbet kemudian kurang memahami apa yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru seperti yang dialami oleh siswa yang diwawancarai oleh penulis Muhammad Rizky Aulia siswa kelas XII.1 *kendala yang sering saya alami adalah kuota saya terkadang habis, kadang susah sinyal, kurang memahami.*<sup>88</sup> Sedangkan menurut Wahyu Lestari siswa IPS kelas XII.2 *kendala yang sering saya alami, kadang jaringan wifi saya lemah.*<sup>89</sup> menurut M Badrussalam siswa IPS kelas XII.2 *kendala*

---

<sup>86</sup> Slamet, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2021, Wawancara 1, Transkrip

<sup>87</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>88</sup> Rizki Auliya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>89</sup> Wahyu Lestari, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

yang sering terjadi pada saya kuota habis, jaringan hilang.<sup>90</sup> Menurut Irfan dwi riyanto siswa kelas XI.1 *sering terjadi pada saat belajar daring jaringan menghilang, hp lowbet*<sup>91</sup>. menurut M Faisol rosyadi kelas XII.1 *kendala saya kuota saya habis saat belajar daring, kemudian sulit saya fahami.*<sup>92</sup> menurut Eva Yulia siswa kelas XII.2 *kendala saya, kurang memahami dalam menerima pelajaran*<sup>93</sup>. menurut Dimas Fahmi Meisya siswa kelas X.1 *Saya sering mengalami susah jaringan dan biasanya mencari tempat yang ada jaringannya.*<sup>94</sup> menurut Khasan Mahfudhi siswa kelas X.2 *kendala yang sering saya alami, kadang jaringan wifi saya lemah sehingga kadang nunggu lama bisa online lagi.*<sup>95</sup> menurut Aisyah Pitriana siswa kelas XI.2 *Kendala saya yaitu kurang paham apa yang disampaikan bapak/ibu guru*<sup>96</sup>.

Pembelajaran yang dilaksanakan sekarang secara daring belum bisa memahami secara keseluruhan. Karena siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda, seperti halnya yang dialami Sebagian siswa yang diwawancarai oleh penulis yaitu Muhammad Rizky Aulia siswa kelas XII.1 dia menyatakan *saya kuarang bisa menangkap pelajaran yang disampaikan dan merasa jenuh karena lebih enak pembelajaran tatap muka.*<sup>97</sup> Sedangkan menurut Wahyu Lestari siswa IPS kelas XII.2 *Saya berharap pembelajaran segera tatap muka, karena kalau pembelajaran daring saya kurang faham, karena tidak dijelaskan secara rinci seperti Ketika tatap muka, apalagi ayat-*

---

<sup>90</sup> M Badrussalam, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>91</sup> Irfa Dwi Riyanto, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>92</sup> M Faisol Rosyadi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>93</sup> Eva Yulia, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>94</sup> Dimas Fahmi Meisya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>95</sup> Khasan Mahfudhi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip

<sup>96</sup> Aisyah Pitriana, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip

<sup>97</sup> Rizki Auliya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

*ayat yang memerlukan pemahaman lebih luas.*<sup>98</sup> menurut M Badrussalam siswa IPS kelas XII.2 *faham sedikit-sedikit, tapi Ketika ada ayat yang memerlukan pemahaman lebih dalam saya bingung dan belum mampu, kalau tatap muka kan bisa tanya lebih detail.*<sup>99</sup> Menurut Irfan dwi riyanto siswa kelas XI.1 *kurang memahamkan, karena pembelajaran seperti ini menjenuhkan kadang sudah agak memahamkatn tapi tiba-tiba sinyal hilang.*<sup>100</sup> menurut M Faisol Rosyadi siswa kelas XII.1 *kurang maksimal, karena libih banyak disuruh mengerjakan dan memahami bacaan sendiri.*<sup>101</sup> menurut Eva Yulia siswa kelas X.2 *kurang setuju karena kurang memeahamkan*<sup>102</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran daring yang dilaksanakan di MA Nurul Ilmi belum bisa dikatakan kurang efektif, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis ada beberapa poin yang harus di kuasai oleh siswa diantaranya siswa harus bisa membaca yang prakteknya siswa membaca kemudian guru mendengarkan Ketika bacaannya salah disuruh membenahi Ketika benar diberi apresiasi. Selain membaca siswa diharapkan hafal dengan lafal-lafal al qur'an yang disampaikan terlebih pada mufrodat dari suatu ayat al qur'an yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Setelah menghafal siswa diharapkan bisa memahami isi kandungan dari ayat yang disampaikan. Dalam kenyataanya Ketika daring siswa belum bisa menangkap pembelajaran secara utuh. Sesuai hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadis bapak Fathan S.Pd beliau menyatakan

*“Sebenarnya kurang efektif dalam penerapan model saat ini, karena mata pelajaran Qur'an Hadis itu harus mencakup ketiga-tiganya yang pertama adalah membaca, menghafal dan memahami kandungannya. Karena saya lebih menekankan pada mufrodatnya, Ketika siswa memahami mufrodat siswa akan lebih*

---

<sup>98</sup>Wahyu Lestari, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>99</sup> M Badrussalam, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>100</sup> Irfan Dwi Riyanto, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>101</sup> M Faisol Rosyadi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>102</sup> Eva Yulia, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

*mudah memahami isi kandungan dengan mudah dan hal ini sebetulnya yang saya diterapkan ketika tatap muka.*"<sup>103</sup>

Mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran daring dilaksanakan di MA Nurul Ilmi bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah siswa tersebut ditanya dilatih supaya bisa mengikuti pembelajaran daring, ada yang Sebagian yang bisa mengikuti dan ada yang terpaksa belum bisa mengikuti. Sesuai dengan pernyataan bapak Slamet S.Ag.,M.Pd.I Ketika diwawancarai oleh penulis:

*"Pihak sekolah berupaya, siswa pada saat daring tidak bisa mengikuti kita bisa home visite terus kita bertanya, kita latih, supaya kita coba untuk daring, alhamdulillah yang di hadiri ada yang bisa tapi ada yang terpaksa tidak bisa mengikuti"*<sup>104</sup>

Cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah dengan menghubungi teman dekat siswa yang tidak bisa ikut pembelajaran untuk menanyakan keadaannya. Setelah itu siswa disuruh menyampaikan tugas dan menyelesaikannya sesuai dengan pernyataan bapak fathan yang telah penulis wawancarai.

*"Biasanya saya tanyakan kepada teman yang dekat yang bisa saya hubungi, kemudian saya suruh menanyakan keadaannya atau saya suruh menghubungi saya, supaya tugas-tugas yang saya berikan bisa secepatnya diselesaikan"*<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan pembelajaran daring terhadap respon siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Nurul Ilmi Jepara yaitu tidak memiliki fasilitas teknologi untuk pembeljaran online, sinyal yang tidak mendukung, belum bisa memahami materi yang di sampaikan dalam pembelajaran online. Adapun dari guru yang menjadi kendala yang di alami guru adalah sulitnya mengontrol siswa dan sulitnya berkomunikasi karena susah jaringan.

---

<sup>103</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>104</sup> Slamet, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2021, Wawancara 1, Transkrip

<sup>105</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis model pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara

Deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

Belajar yakni aktivitas interaksi siswa pada sumber pendidikan serta pembelajaran pada sebuah lingkungan belajar. Belajar yakni sebuah dorongan yang pendidik berikan dalam membentuk proses untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta membentuk keyakinan dan sikap siswa. Ataupun bisa dikatakan, belajar yakni proses yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan baik<sup>106</sup>.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.<sup>107</sup>

Dalam pembelajaran daring di MA Nurul Ilmi Jepara sudah dilaksanakan dengan baik terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Adapun tahap pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Fathan, S. Pd. I sebagai guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara menerapkan 3 tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pertama, tahap persiapan, yang dilakukan oleh Bapak Fathan, S. Pd. I pada tahap persiapan yaitu menyusun atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yang di dalamnya memuat tentang model pembelajaran yang akan dipakai, metode pembelajaran, media yang akan digunakan, langkah-langkah pelaksanaan, sistem penilaian yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan begitu, berlangsungnya suatu pembelajaran akan menjadi terarah, terstruktur, dan sistematis sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Selain itu guru juga menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk mendukung keefektifan proses pembelajaran.

---

<sup>106</sup> Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang 2020), 15

<sup>107</sup> Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang 2020) 18

Menurut Sanjaya Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>108</sup>

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran Qur'an Hadits menyiapkan keperluan daring, yaitu: guru membuat kelas di google classroom kemudian siswa dikasih kode dan disuruh masuk kedalam kelas tersebut. Setelah guru memasukan seluruh siswa guru mengirim materi beserta penugasan berbentuk word atau PDF di Google classroom. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok virtual, setelah itu siswa dipersilahkan berdiskusi tentang materi yang diberikan kemudian siswa mempersentasikan hasil diskusi setelah itu guru mengevaluasi hasil diskusi mereka

Bentuk RPP yang disusun oleh Bapak Fathan,S.Pd.I menerapkan tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan ini juga disebut dengan pembukaan pembelajaran, dalam kegiatan ini seorang guru terlebih dahulu masuk kedalam grup classroom/wathsapp kemudian mengucapkan salam, berdoa, mengabsen menyampaikan deskripsi singkat materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti  
Peserta didik menyimak, mengamati, menganalisis materi pembelajaran yang sudah dikirimkan oleh guru melalui aplikasi google classroom Setelah membaca, mengamati dan menganalisis materi pembelajaran melalui aplikasi google classroom, guru membuka forum tanya jawab dengan peserta didik, guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 2 orang siswa, untuk menggali informasi tentang materi yang dipelajari, kemudian siswa dipersilahkan diskusi didalam grup bersama kelompok masing-masing, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- c. Kegiatan penutup  
Pada kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu guru

---

<sup>108</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 15

memberikan timbal balik dengan membenarkan atau meluruskan dari beberapa siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. guru menyimpulkan tentang keseluruhan materi yang telah disampaikan saat itu, siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tanya jawab sederhana serta menyuruh peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian, menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memberikan pesan-pesan motivasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran, dan mengajak siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Selanjutnya tahap yang kedua setelah bapak Fathan S.Pd.I membuat RPP kemudian mempersiapkan untuk menerapkannya. Sebelum pelaksanaan semua siswa mempersiapkan diri, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka bertukar ilmu antar guru di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Menurut Ahmad Sopian “guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial”.<sup>109</sup>

Setelah persiapan dilakukan guru mulai dengan membuka pembelajaran secara online dengan mengucapkan salam, kemudian memberi motivasi kepada siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan materi tertulis lewat google classroom siswa siswa disuruh untuk membaca menganalisis dan memahami materi kemudian guru memilih peserta didik untuk menjelaskan Kembali yang telah disampaikan, Guru membuka forum tanya jawab dengan peserta didik dan peserta didik membuat mencatat dibuku catatannya masing-masing. Yang terakhir guru mengevaluasi peserta didik dengan cara memberi timbal balik atas jawaban yang telah disampaikan oleh siswa yang dipilih, kemudian guru memberikan tanya jawab sederhana serta menyuruh peserta didik mengerjakan

---

<sup>109</sup> Ahmad Sopian, (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88-97.

soal pilihan ganda dan uraian, menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memberikan pesan-pesan motivasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran, dan mengajak siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Kemudian tahapan yang ketiga adalah evaluasi Pada tahapan ini bapak Fathan S.Pd.I melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi kepada siswa untuk perbaikan kedepannya. Penilaian tersebut dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberi soal tanya jawab kepada siswa, memberikan soal-soal pilihan ganda dan essay, memperhatikan keaktifan siswa, memperhatikan sikap siswa dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.<sup>110</sup>

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari yang Namanya model pembelajaran karena seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan model pembelajaran. Isi dari model pembelajaran meliputi pendekatan, metode, strategi, media dan taktik pembelajaran yang tepat. Seperti yang diterapkan di MA Nurul Ilmi Jepara, guru mata pelajaran menerapkan model pembelajaran sesuai mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan disini guru mata pelajaran Qur'an Hadits menerapkan model pembelajaran diskusi.

Menurut Joyce, Weil, & Shower (1992) dalam buku Agus suprijono Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pengajaran tatap muka di kelas atau tutorial, menyusun perangkat pembelajaran, misalnya buku, film, program komputer, dan kurikulum. Setiap model memandu guru untuk membantu peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan

---

<sup>110</sup> Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

perangkat pembelajaran, memilih media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada usaha mencapai tujuan pelajaran<sup>111</sup>

Model penerapan dalam pembelajaran daring yang digunakan adalah visual atau tulisan karena model ini yang lebih diminati oleh siswa. Sesuai dengan pernyataan bapak Fathan S.Pd.I saat diwawancarai oleh penulis *Dari beberapa model diantaranya model visual atau tulis dan yang lainnya kalau di MA Nurul Ilmi itu lebih dominan atau yang diminati oleh siswa itu yang tulis*<sup>112</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan model pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara yaitu menggunakan model pembelajaran visual atau tulisan melalui aplikasi google classroom praktik pelaksanaannya yaitu siswa mengikuti arahan guru untuk masuk, setelah itu guru menyampaikan materi berupa word kemudian siswa dibentuk kelompok dan berdiskusi setelah itu mempresentasikan hasil diskusi mereka.

## **2. Analisis Kendala penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara.**

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di MA Nurul Ilmi Jepara telah dilaksanakan dengan baik akan tetapi ada kendala yang dialami. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis kendala yang terjadi saat pembelajaran daring di MA Nurul Ilmi khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadis yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung terutama sarana bagi siswa karena ada Sebagian yang belum memiliki *handpone*, Adapun sarana untuk guru sudah disediakan laptop dan wifi di sekolahan.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajarn daring yaitu Dapat di akses dengan Mudah Biaya Lebih Terjangkau, Waktu belajar fleksibel, Wawasan yang luas. Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya; keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi dengan pengajar, pemahaman terhadap materi, minimnya pengawasan dalam belajar.<sup>113</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa lebih suka menggunakan Handphone karena dianggap lebih praktis. Ada

---

<sup>111</sup> Agus suprijono.model pembelajaran emansipatoris. Pustaka pelajar. Yogyakarta 2019 54-55

<sup>112</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>113</sup> Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang 2020 36

Sebagian anak yang menggunakan laptop bagi yang punya. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa kendala yang terkadang dialami oleh siswa yaitu jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Selain itu ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya sulit terjangkau oleh jaringan hal tersebut dikarenakan daerahnya pedesaan dan pegunungan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana Pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.<sup>114</sup>

Kendala yang dialami dalam Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring oleh beberapa siswa di MA Nurul Ilmi Jepara adalah sarana prasarana yang kurang mendukung siswa belum mempunyai hp yang mendukung, kuota yang terbatas, jaringan yang sulit dijangkau sehingga Ketika menerapkan pembelajaran secara audio visual siswa tidak bisa mengikuti sepenuhnya, kecuali bagi siswa yang dirumahnya menggunakan wifi, ada yang hpnya mendukung tapi jaringannya yang kurang mendukung sehingga menghambat pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Slamet S.Ag.,M.Pd.I yang menyatakan

*“Kendalanya yaitu kuota, hpnya ada yang masih belum standar kemudian ada yang kuotanya terbatas kalau siswa yang punya wifi atau cukup tidak masalah ada juga yang pas-pasan kemudian perlu difikir oleh bapak ibu pengampu kalau memang audio terus kemudian siswa dan lain sebagainya di terapkan nanti kuotanya habis, sehingga bapak ibu guru berfikir ke sana terakhir meskipun punya kuota, hpnya mendukung tapi jaringan atau sinyalnya tidak kuat itu juga termasuk kendala Cuma bisa di atasi sedikit demi sedikit”*<sup>115</sup>

Hal tersebut di perkuat wawancara dengan Irfan Dwi Riyanto Kelas XI.1 yang menyatakan *“sering terjadi pada saat belajar daring jaringan menghilang, hp lowbet”*.<sup>116</sup> Dia kesulitan saat

---

<sup>114</sup> Barnawi dan M Arifin . 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media hal 40

<sup>115</sup> Slamet, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2021, Wawancara 1, Transkrip

<sup>116</sup> Irfan Dwi Riyanto, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

pembelajaran daring dilaksanakan karena jaringan hpnya sering hilang dan baterainya sering kehabisan. Hal senada juga diungkapkan oleh M .Badrussalam siswa IPS kelas XII.2 *kendala yang sering terjadi pada saya kuota habis, jaringan hilang.*<sup>117</sup>

Kendala lain juga dialami oleh guru yaitu guru tidak bisa melihat langsung kondisi dirumah siswa sehingga kesulitan mengontrol siswa Ketika guru bertanya pada siswa terkadang siswa tidak aktif dan tidak ada respon kemudian keesokan hari tanya lagi tidak ada respon kemudian dihubungi Kembali tidak ada respon hal ini yang menjadikan sulitnya pembelajaran kurang efektif.. hal ini sesuai wawancara dengan bapak Fathan,S.Pd. beliau menyatakan:

*“Kendalanya Ketika saya ingin bertanya pada siswa, kemudian siswa itu kadang tidak aktif, tidak ada respon, saya tanya pagi hari malam hari baru jawab Ketika pagi hari saya tanya paginya baru jawab,entah itu punya kesibukan apa, karena dari kami tidak bisa mengawasi secara langsung karena tidak mengetahui kondisi dirumah seperti apa, selain itu orang tua kurang memperhatikan pembelajaran daring, karena orang tua gptek istilahnya, kurang menguasai teknologi, anak ini sebenarnya belajar atau main game orang tua menganggap kalau sudah pegang hp ya belajar”*<sup>118</sup>

Kemudian Kendala yang lain yaitu beberapa siswa yaitu belum bisa memahami materi secara keseluruhan. Karena siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda seperti yang dikatakan oleh Muhammad Rizky Aulia siswa kelas XII.2 saat diwawancarai penulis dia menyatakan *saya kuarang bisa menangkap pelajaran yang disampaikan*<sup>119</sup>. Hal tersebut di perkuat wawancara dengan Eva Yulia XII.2 yang menyatakan *kendala saya, kurang memahami dalam menerima pelajaran.*<sup>120</sup> Dia juga kesulitan memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran daring. Hal senada juga di sampaikan oleh M Faisol Rosyadi siswa

---

<sup>117</sup>M Badrussalam, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>118</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>119</sup> Rizki Auliya, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>120</sup> Eva Yulia , Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

kelas XII.1 yang menyatakan *kendala saya kuota saya habis saat belajar daring, kemudian sulit saya fahami.*<sup>121</sup>

Mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran daring dilaksanakan di MA Nurul Ilmi bagi siswa yang tidak bisa mengikuti, pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah siswa tersebut ditanya dilatih supaya bisa mengikuti pembelajaran daring, ada yang Sebagian yang bisa mengikuti dan ada yang terpaksa belum bisa mengikuti. Sesuai dengan pernyataan bapak Slamet S.Ag.,M.Pd.I Ketika diwawancarai oleh penulis:” Pihak sekolah berupaya, siswa pada saat daring tidak bisa mengikuti kita bisa home visite terus kita bertanya, kita latih, supaya kita coba untuk daring, alhamdulillah yang di hadiri ada yang bisa tapi ada yang terpaksa tidak bisa mengikuti”.<sup>122</sup>

Cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah dengan menghubungi teman dekat siswa yang tidak bisa ikut pembelajaran untuk menanyakan keadaannya. Setelah itu siswa disuruh menyampaikan tugas dan menyelesaikannya sesuai dengan pernyataan bapak fathan yang telah penulis wawancarai.

*Biasanya saya tanyakan kepada teman yang dekat yang bisa saya hubungi, kemudian saya suruh menanyakan keadaannya atau saya suruh menghubungi saya, supaya tugas-tugas yang saya berikan bisa secepatnya diselesaikan*<sup>123</sup>

Kendala penerapan pembelajaran daring terhadap respon siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Nurul Ilmi Jepara yaitu sarana prasarana yang kurang mendukung, sinyal yang tidak mendukung, belum bisa memahami materi yang di sampaikan dalam pembelajaran online. Adapun dari guru yang menjadi kendala yang di alami guru adalah sulitnya mengontrol siswa dan sulitnya berkomunikasi karena susah jaringan.

---

<sup>121</sup> M Faisol Rosyadi, Wawancara oleh Penulis, 17 Oktober, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>122</sup> Slamet, Wawancara oleh Penulis, 11 Oktober, 2021, Wawancara 1, Transkrip

<sup>123</sup> Fathan, Wawancara oleh Penulis, 12 Oktober, 2021, Wawancara 2, Transkrip.